

PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Adisel¹, Selta Sari², Tiara Puspita Sari³, Yunika Fitri⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹Adisel@iainbengkulu.ac.id

²seltasari6@gmail.com

³tiarapuspitasari288@gmail.com

⁴yunikafitri09@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education in the digital era faces both challenges and significant opportunities in conveying Islamic values to the younger generation. This research, conducted through a literature review, aims to analyze the impact of digital technology development on Islamic education, particularly in terms of curriculum, teaching methods, and media used. Digital literacy is an essential skill that educators must master to effectively integrate technology into the learning process. Platforms such as Islamic-based learning apps, e-learning, and social media have become potential tools for delivering religious teachings in an engaging and interactive way. However, challenges like access to negative content, lack of information filtering, and the risk of moral deviations need to be addressed. This research concludes that teachers, parents, and educational institutions play a crucial role in ensuring technology is used wisely to support the formation of Islamic character and noble morals. By leveraging digital resources appropriately, Islamic education can remain relevant and adaptive to the times without neglecting the essence of religious values. This article emphasizes the importance of synergy between technology and spiritual approaches in shaping a generation of Muslims who are intelligent, faithful, and morally noble.

Key Word: Islamic education, Digital era, technology

ABSTRAK

Pendidikan Islam pada era digital saat ini dihadapkan dengan tantangan sekaligus peluang besar dalam menyampaikan nilai-nilai Islami kepada generasi muda. Melalui metode studi pustaka, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak perkembangan teknologi digital terhadap Pendidikan Islam, khususnya dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai pendidik agar dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Platform seperti aplikasi pembelajaran berbasis Islam, e-learning, dan media sosial telah menjadi alat potensial untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan interaktif. Namun, tantangan seperti akses konten negatif, kurangnya filter informasi, dan risiko penyimpangan nilai moral juga perlu diwaspadai.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru, orang tua, dan lembaga pendidikan sangat penting untuk memastikan teknologi digunakan secara bijak dalam mendukung pembentukan karakter Islami dan akhlak mulia. Dengan memanfaatkan sumber daya digital secara tepat, Pendidikan Islam dapat tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai agama. Artikel ini menekankan pentingnya sinergi antara teknologi dan pendekatan spiritual dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Era Digital, Teknologi

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam terbentuk dari dua kata yaitu Pendidikan dan agama islam. Plato berpendapat bahwa Pendidikan islam merupakan wadah untuk memajukan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, agar moral dan intelektual peserta didik dapat tumbuh sehingga mampu menemukan kebenaran yang hakiki. Menurut Al-Ghazali Pendidikan merupakan cara yang dilakukan seorang pendidik untuk menghapus perilaku buruk dan menumbuhkan perilaku yang mulia pada peserta didik agar semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan islam, Menurut Abror Sodik, Secara etimologis islam memiliki arti yaitu kepatuhan, ketundukan, ketaatan dan penyerahan diri secara total kepada Tuhan dalam rangka mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Jadi, Pendidikan Islam adalah salah satu fondasi yang penting dalam membangun peradaban manusia yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral. Sebagai Upaya untuk menciptakan generasi yang beriman,

berpengetahuan dan memiliki *akhlakul karimah*.

Era digital merupakan zaman Dimana manusia dapat saling berkomunikasi dengan sangat mudah dan cepat, meskipun terpisah oleh jarak yang jauh. Pada era ini informasi dapat diakses secara instan bahkan dalam dunia nyata. Era digital sering kali diidentikkan dengan globalisasi yaitu proses integrasi internasional yang terjadi melalui pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan berbagai aspek kebudayaan. Hal ini dimungkinkan berkat kemajuan pesat dalam infrastruktur transportasi dan teknologi internet yang menghubungkan berbagai belahan dunia secara lebih efisien dan tanpa batas.

Pendidikan agama islam telah menghadapi perubahan dan tantangan seiring dengan perkembangan zaman. Di era digital seperti sekarang kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk Pendidikan agama islam untuk tetap relevan dan mampu menyesuaikan diri dalam mendidik

generasi muda yang hidup ditengah derasnya arus informasi.

Salah satu peluang besar yang ditawarkan oleh era digital bagi Pendidikan agama islam adalah meningkatnya aksesibilitas yang bersifat global. Berkat kemajuan teknologi digital, siapa pun dari berbagai belahan dunia dapat dengan mudah mengakses sumber-sumber Pendidikan islam yang berkualitas tinggi. Hanya dengan beberapa klik, seseorang dapat menjelajahi teks-teks klasik, tafsir Al-Qur'an, hadits, serta berbagai literatur islam lainnya yang dapat memperdalam pemahaman tentang ajaran agama. Selain itu, teknologi ini juga memfasilitasi penyebaran [pengetahuan agama secara global, menciptakan kesadaran dan pemahaman yang lebih luas tentang islam di Tengah Masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Berbagai inovasi seperti aplikasi berbasis islam, platform e-learning dan konten dakwah kreatif di media sosial dapat menjadi alat yang powerful untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan modern. Dengan memanfaatkan teknologi, Pendidikan islam dapat menjangkau generasi muda secara lebih luas, menarik dan relevan sekaligus menjawab tantangan zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa era digital bukan hanya tantangan tetapi juga kesempatan untuk memperkuat

dakwah dan Pendidikan islam secara lebih inovatif dan berdampak.

Era digital dapat menjadi momentum strategis untuk memperkuat Pendidikan Agama Islam dan menyebarkan nilai-nilai Islami secara lebih luas dan efektif. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan konteks kekinian. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di balik peluang yang ditawarkan terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masalah keaslian dan keandalan konten yang disebarkan melalui platform digital. Di era informasi yang serba cepat dan melimpah, risiko penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau bertentangan dengan ajaran islam menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan verifikasi konten yang lebih ketat untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui teknologi digital tetap selaras dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama islam. Tanpa langkah ini, dampak negative dari konten yang tidak terverifikasi dapat merusak pemahaman dan pengalaman ajaran islam yang benar.

Tantangan lain yang muncul adalah masalah kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital. Meskipun teknologi digital telah

memperluas jangkauan Pendidikan islam di berbagai daerah, namun masih banyak wilayah-wilayah yang belum memiliki akses memadai terhadap infrastruktur teknologi. Keterbatasan akses ini dapat menghambat potensi pemanfaatan platform digital untuk Pendidikan islam. Selain itu, kesenjangan ekonomi juga memengaruhi kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran islam. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam kesempatan memperoleh Pendidikan yang berkualitas melalui sarana digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi keperpustakaan (*Library Research*) dengan tujuan menganalisis dan memahami dinamika Pendidikan islam di era digital melalui sumber-sumber literatur yang relevan. Penggumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian dan sumber digital yang membahas keterkaitan antara Pendidikan islam dan kemajuan teknoligo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi ide, teori dan konsep yang telah dikembangkan oleh para

ahli di bidang Pendidikan dan teknologi, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan Pendidikan islam di era modern. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang integrasi teknologi digital ke dalam Pendidikan islam tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar agama

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia Pendidikan islam. Salah satu dampak positif yang menonjol adalah kemudahan akses terhadap sumber-sumber belajar Islami. Melalui perangkat digital seperti smartphone, tablet ataupun komputer. Peserta didik kini dapat dengan mudah mengunduh aplikasi Al-Quran, tafsir, hadits serta mengakses berbagai materi keislaman dalam bentuk buku (E-Book) atau melalui platform pembelajaran daring. Fasilitas ini memungkinkan proses pembelajaran agama menjadi lebih fleksibel, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Dengan demikian, nilai-nilai islam dapat disebarluaskan dan diakses oleh Masyarakat secara lebih efektif, menjangkau berbagai kalangan termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses ke lembaga

Pendidikan formal. Selain itu, teknologi digital juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta menarik seperti penggunaan video pembelajaran dan forum diskusi online yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar terhadap ajaran islam.

Media sosial telah menjadi salah satu sarana penting dalam dakwah dan Pendidikan islam, menciptakan ruang baru untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman secara lebih luas dan inovatif. Platform seperti youtube, Instagram dan tiktok dimanfaatkan oleh banyak dai, ustadz dan Pendidikan untuk menyampaikan pesan-pesan Islami dengan cara yang kreatif dan menarik bagi generasi muda. Berbagai format konten seperti video ceramah singkat, infografis Islami dan sesi tanya jawab interaktif menjadi populer karena mudah diakses dan dipahami. Konten-konten tersebut tidak hanya menyajikan informasi keagamaan tetapi juga mengemasnya dalam gaya yang sesuai dengan tren dan minat audiens muda.

Peran media sosial dengan Pendidikan islam tidak sekadar sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai media efektif untuk memperluas pemahaman agama secara global. Melalui platform ini, pesan-pesan Islami dalam menjangkau berbagai kalangan termasuk generasi milenial dan gen Z yang cenderung lebih aktif di dunia digital. Selain itu media sosial

memungkinkan interaksi langsung antara pendakwah dan Masyarakat untuk menciptakan ruang dialog yang dinamis dan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memfasilitasi penyebaran ilmu agama tetapi juga memperkuat keterikatan umat islam dengan ajaran-ajaran agamanya dalam konteks modern

Namun di lain sisi teknologi juga menawarkan beragam alat bantu visual dan multimedia yang dapat mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep yang kompleks. Misalnya, penggunaan video, animasi kartun, atau simulasi virtual dapat membantu siswa dalam memahami topik-topik yang sulit untuk dipahami, misalnya tata cara baca Al-qur'an. Namun, pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan islam perlu disertai dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat agar tetap selaras dengan nilai-nilai agama yang menjadi landasan utamanya.

Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Salah satu tantangan utama dalam integrasi teknologi ke dalam Pendidikan islam adalah maraknya konten digital yang tidak selaras dengan nilai-nilai islam. Peserta didik sering kali terpapar informasi yang terfilter seperti berita hoaks, hiburan yang tidak mendidik ataupun yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran islam. Kondisi ini menuntut pengawasan lebih ketat dari orang tua dan pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik hanya

mengakses informasi yang benar, bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, minimnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik juga menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi untuk Pendidikan Islam. Banyak pendidik yang belum memiliki keterampilan memadai dalam mengaplikasikan teknologi dalam pemakaian media pembelajaran yang efektif. Akibatnya potensi besar teknologi digital untuk memperkaya dan memodernisasi Pendidikan Islam sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Disisi lain, peserta didik yang kurang memahami cara menggunakan teknologi secara bijak juga rentan terhadap penyalahgunaan seperti kecanduan media sosial atau penggunaan aplikasi yang tidak produktif. Oleh karena itu, diperlukan Upaya untuk meningkatkan literasi digital baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Serta penguatan pendampingan agar teknologi dapat digunakan secara tepat dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam.

Salah satu tantangan yang paling serius lainnya adalah dampak negative dari kecanduan digital yang dapat mengganggu fokus peserta didik terhadap pembelajaran dan penerapan nilai-nilai agama. Ketergantungan berlebihan pada perangkat digital seringkali mengurangi waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan keluarga, guru ataupun teman sebaya. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan

peran aktif dari semua pihak termasuk orang tua, guru dan lembaga Pendidikan dalam membimbing peserta didik agar dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendekatan ini harus diiringi dengan Upaya penguatan literasi digital dan penanaman nilai-nilai agama yang kokoh. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran tetapi juga terhindar dari dampak negatifnya, seperti kecanduan atau terpapar konten yang merusak moral. Kolaborasi antara lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter Islami yang kuat.

Peran Orang Tua dan Guru Dalam Era Digital

Orang tua dan guru memegang peran yang krusial dalam mendampingi peserta didik menghadapi berbagai tantangan Pendidikan Islam di era digital. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anaknya di rumah terutama dalam penggunaan perangkat digital. Dengan pengawasan yang tepat orang tua dapat mengarahkan anak untuk memanfaatkan teknologi guna mengakses konten Islami yang bermanfaat seperti aplikasi pembelajaran Al-Quran, ceramah online dan video edukasi keislaman. Selain itu, orang tua juga perlu

menjadi contoh dalam penggunaan teknologi secara bijak, menunjukkan kepada anak bagaimana alat-alat digital dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang produktif dan sejalan dengan nilai-nilai agama. Dengan itu anak tidak hanya terhindar dari dampak negatif teknologi namun juga belajar memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan spiritual.

Guru juga memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi tantangan Pendidikan islam di era digital, guru berperan sebagai ujung tombak dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus menguasai literasi digital agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam proses mengajar. Sehingga guru perlu memanfaatkan berbagai alat digital seperti aplikasi berbasis islam, platform e-learning ataupun multimedia interaktif untuk menciptakan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan nilai-nilai agama. Bukan hanya itu, pendidik memiliki kewajiban mengarahkan peserta didik dalam menyaring informasi secara kritis dan menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif, sehingga pembelajaran tidak hanya menarik tetapi juga mendukung perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik.

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat krusial untuk menciptakan keseimbangan dalam Pendidikan, yakni antara pemanfaatan teknologi moder dan penguatan nilai-nilai keislaman. Guru dapat memberikan panduan kepada

orang tua dengan cara mendukung pembelajaran anak di rumah, sementara orang tua dapat berbagi pengalaman dan pengamatan terkait penggunaan teknologi oleh anak. Sinergi ini akan membentuk ekosistem Pendidikan yang holistik, mendukung pembentukan karakter Islami sekaligus pengembangan literasi digital. Dengan peran aktif dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, tantangan di era digital dapat dihadapi lenih efektif. Peserta didik tidak hanya diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam, tetapi juga dibekali kemampuan untuk memanfaatkan teknologi Sebagai sarana penunjang kehidupan mereka sebagai muslim yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

Dampak Teknologi terhadap Pendidikan Islam

Dampak Positif

Penggunaan teknologi dalam Pendidikan islam membaa berbagai dampak positif yang sangat berarti. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatnya aksesibilitas terhadap sumber belajar. Berkat teknologi, materi Pendidikan islam kini dapat diakses oleh siapapun, di mana pun, dan kapan pun, tanpa terkendala oleh jarak atau waktu. Melalui platform e-learning, aplikasi, dan situs web pembelajaran, siswa dapat dengan mudah mengakses bahan ajar, video ceramah, kajian keislaman, atau mengikuti kelas online dari berbagai sumber di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan pelajar muslim untuk belajar secara lebih fleksibel, bahkan

bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki jadwal yang padat.

Dampak positif teknologi di era digital yang lain adalah dapat mengembangkan metode pembelajaran. Teknologi dapat mempengaruhi keterampilan guru dalam mengaplikasikan media-media seperti video, animasi, dan grafik, yang mampu menjadikan pembelajaran Islam lebih mudah dimengerti dan lebih efektif. Seperti, menggunakan video untuk pembelajaran fiqh muamalah, tata cara beribadah yang baik dan benar, dengan menggunakan ilustrasi yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Teknologi juga memudahkan guru dalam memperoleh informasi yang relevan, baik dari buku, jurnal online, dan penelitian terbaru. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar bisa menjadi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tidak melupakan prinsip-prinsip moral Islam. Teknologi juga memungkinkan guru-guru dalam bekerja sama baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk *sharing experience*, strategi dalam pembelajaran, dan ragam materi yang bermanfaat.

Teknologi juga membuka peluang untuk memotivasi peserta didik dengan pendekatan yang lebih dekat dan mampu menyesuaikan diri dengan apa yang ditekuni. Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform pembelajaran berbasis teknologi,

pendidik dapat memantau perkembangan belajar peserta didik dengan lebih detail dan memberikan respon secara cepat dan tepat. Dengan demikian, teknologi menjadi alat yang mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

Dampak Negatif

1. Penyalahgunaan teknologi yang bertentangan dengan tujuan prinsip-prinsip Pendidikan Islam.
2. Menyebarkan informasi yang salah sehingga mempengaruhi keyakinan dan pandangan dalam Pendidikan Islam.
3. Merusak akhlak dan moral peserta didik.
4. Hilangnya motivasi belajar.
5. Menjadikan peserta didik lebih memilih tidak berbaur dengan lingkungan sekitar.

E. Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam Pendidikan Islam, memudahkan akses terhadap sumber-sumber belajar Islami seperti aplikasi Al-Quran, e-book, dan platform pembelajaran daring. Hal ini membuat pembelajaran agama lebih fleksibel, menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil. Teknologi juga membuka kesempatan membuat metode pembelajaran yang interaktif, seperti video dan forum diskusi online, serta memanfaatkan media sosial

untuk dakwah yang kreatif dan menarik bagi generasi muda. Namun, tantangan seperti konten tidak sesuai, minimnya literasi digital, dan kecanduan teknologi perlu diatasi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat.

Orang tua dan guru memegang peran krusial dalam menghadapi tantangan ini. Orang tua perlu membimbing anak dalam menggunakan teknologi secara bijak, sementara guru harus menguasai literasi digital untuk menciptakan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi modern dan penguatan nilai-nilai keislaman. Dengan sinergi ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri dan spiritual.

Dampak positif teknologi dalam Pendidikan Islam meliputi peningkatan aksesibilitas sumber belajar, pengembangan metode pembelajaran yang interaktif, dan kemudahan dalam berkolaborasi antar pendidik. Teknologi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, membantu peserta didik memahami konsep-konsep kompleks melalui visual dan multimedia. Namun, pemanfaatan teknologi harus disertai dengan pengawasan agar tetap selaras dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, teknologi

dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran yang inklusif, efektif, dan bermakna dalam Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansanoor, M. H. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Penerbit P4I.
- Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 162–63.
- Bangun, Marisca Aginta, Muhammad Fadhlān Anshori Nasution, Nadia Rouli Sinaga, Siti Fathiya Dwindā Sastra, and Wilda Khairani. (2024) "Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi." *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1, no.3
<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>.
- Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin. (2022) "Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).
- Gade, Syabbudin, and Sulaiman. (2019) *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; Teori&praktik*. Banda Aceh: AR-RANIRY PRESS,.

Gultom, Yusrina, Dewi Candra, Muhammad Darwis Dasopang, Irwandi Sihombing, and Muttaqin Kholis Ali. (2025) "*Pendidikan Islam di Era Digital.*" *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 1 <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2567>.

Hajri, Muhammad Fatkhu, (2023). "*Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2*" *No1*:34–35. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.

Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan. (2024) "*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi.*" *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5: 82. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

Ihza, Muhammad Mahbub, Jumadi Jumadi, and Adrie Satrio. (2024) "*ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA TEKNOLOGI 4.0.*" *J-INSTECH* 5, no.2:105–6. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12034>.

Nasution, Yusral. (2024) "*Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI*" 2, no. 2: 339–40.

Rahman, Ali. (2016) "*Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)*" *XIV No 1*: 24–25.